BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu dari lima Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan besarnya jumlah penduduk tersebut, maka wajarlah bila jumlah rumah sakit yang tersedia di Indonesia dan Bandung, khususnya harus memadai. Rumah sakit merupakan salah satu bagian dari sarana publik vital yang harus dimiliki setiap negara dan setiap daerah. Setiap rumah sakit harus memiliki pekerja yang kompeten di bidangnya. Karena kepentingan itulah rumah sakit bisa dibedakan menurut jenis penyakit yang khusus ditanganinya. Beberapa rumah sakit yang lazim adalah rumah sakit mata, rumah sakit kanker, rumah sakit bersalin, rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit jiwa dan rumah sakit gigi dan mulut (Humaira, 2008).

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pengobatan serta pemulihan kesehatan. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan makin tinggi dan makin kritisnya masyarakat dalam memperhatikan mutu pelayanan yang diberikan oleh sebuah rumah sakit, membuat rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kesehatan masyarakat saat ini (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Krisis ekonomi di Indonesia yang berawal di tahun 1997 telah menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan masyarakat untuk mencari

pelayanan kesehatan, karena sebagian besar sumber dana digunakan untuk mempertahankan hidup. Termasuk kesehatan gigi dan mulut, banyak masyarakat yang belum dapat sepenuhnya memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada karena dianggap mahal, serta banyak fasilitas Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang belum dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan kesehatan yang bermutu, efektif, dan efisien (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Tidak lagi seperti beberapa dekade yang lalu, bahwa klinik-klinik kesehatan gigi dan mulut oleh masyarakat kini tidak hanya dipandang sebagai tempat menghilangkan rasa sakit dan atau menyembuhkan penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan penampilan fisik (merapikan dan mempercantik kondisi fisik gigi). Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan dapat digunakan sebagai indikasi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut (Annisawati, 2011).

Peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan gigi masyarakat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki spesialisasi di bidang kesehatan gigi yaitu dokter gigi. Dan peningkatan tersebut akan diikuti dengan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk masyarakat. Hal tersebut disebabkan klinik-klinik pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada mayoritas merupakan praktek-praktek tunggal. Banyak anggapan bahwa kesehatan gigi dan mulut identik dengan mahal dan tidak terjangkau, karena selama ini yang tersedia adalah praktek tunggal tanpa didukung manajerial yang berorientasi pada publik (Annisawati, 2011).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk pelayanan pengobatan dan pemulihan tanpa mengabaikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medik (Permenkes 1173/2004).

1.2 Fokus Permasalahan

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

- Sarana yang ada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut belum sesuai dengan standar Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang ditentukan oleh Menteri Kesehatan RI.
- Perancangan bangunan dan interior Rumah Sakit Gigi dan Mulut masih kurang menarik perhatian masyarakat banyak.

1.3 Permasalahan Perancangan

Adapun permasalahan perancangan yang dapat dirumuskan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang sarana rumah sakit gigi dan mulut yang menarik, nyaman, bersih, dan menyenangkan agar tidak menimbulkan gejala rasa takut yang timbul ketika berada di rumah sakit untuk pasien rumah sakit tersebut.

- Mendesain ruangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang sesuai dengan persyaratan dari segi bentuk, warna, dan cahaya.
- Bagaimana merancang interior yang menarik dan nyaman pada ruangan anak.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Di setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki maksud dan tujuan atau target yang hendak dicapai. Begitu pula dengan penelitian Tugas Akhir mengenai rancangan interior untuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut ini. Sehingga adapun tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

- Merancang, mendesain, dan menggubah ruang dalam (interior) rumah sakit gigi dan mulut yang menarik, nyaman, bersih, dan menyenangkan agar sesuai dengan fokus masalah.